Implementasi Model Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Melalui Media WhatsApp di TK Al-Kautsar

Nurhikmah^{1*}, Siti Maemunah², Dalilah³, Yuyu Susilawati⁴, Diah Ningrum⁵

Universitas Panca Sakti Bekasi

hn591596@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *online* di masa pandemi, serta ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *online* melalui media WhatsApp pada anak usia 5-6 tahun di TK Al- Kautsar. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa guru dapat menyampaikan materi pembelajaran melalui media WhatsApp kepada siswa sebagai pembelajaran *online* serta siswa mendapatkan materi dari guru dan mendapat pengetahuan serta pengalaman baru dari pembelajaran *online* dengan memakai media WhatsApp. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan *online* memakai media WhatsApp merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran di masa pandemi.

Kata Kunci: *implementasi, pembelajaran online, WhatsApp.*

The Implementation of Online Learning Model during Pandemic Through WhatsApp Media at TK Al-Kautsar

Abstract

This community service activity aimed to implement an online learning model during the pandemic, and wanted to know the supporting and inhibiting factors of online learning through WhatsApp media for children aged 5-6 years in Al-Kautsar Kindergarten. Data was obtained from observations, interviews, and documentation during the activity then it was analyzed by using descriptive analysis. The results of this community service show that teachers could deliver learning materials through WhatsApp media to students as online learning and students got material from teachers and got new knowledge and experiences from online learning using WhatsApp media. It could be concluded that the implementation of online education using WhatsApp media was one of solutions in learning during the pandemic.

Keywords: *implementation, online learning, WhatsApp*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran harus tetap dilakukan meski Indonesia tengah diserang pandemi Covid-19. Di sisi lain, penyebaran virus harus dicegah dan kerumunan di tempat umum harus dihindari, termasuk di sekolah. Situasi seperti ini memaksa komponen pendidikan menyesuaikan segala bentuk kegiatan dan penunjang pembelajaran. Pembelajaran *online* akhirnya menjadi model pembelajaran yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Kebijakan belajar dari rumah dengan model pembelajaran *online* pun dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai upaya mendukung pelaksanaan pembelajaran di Indonesia di tengah pandemi. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Suci Handayani, 2019: 8) sedangkan Model pembelajaran menurut Sri Hayati (2017: 10) adalah pola

interaksi antara pembelajar, pendidik, dan materi pembelajaran yang mencakup strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran (Helmiati, 2012: 19). Model pembelajaran menunjukkan suatu pendekatan pembelajaran tertentu yang meliputi tujuan, sintaknya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya (Hunaepi, dkk, 2014: 52).

Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

1. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Memiliki bagian-bagian model antara lain: urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung.
4. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
5. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya (Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, 2016: 25)

Model pembelajaran juga dilandasi oleh berbagai prinsip dan teori pengetahuan, di antaranya prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang membantu (Rusman, 2014: 132).

Pembelajaran berbasis *online* (*online learning*) menjadi hal yang jarang bahkan tidak diketahui para guru. Namun mau tidak mau, mereka harus tetap melaksanakan model pembelajaran ini. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan meski berada di situasi pandemi. Sistem pembelajaran *online* sebenarnya mampu memfasilitasi siswa belajar dengan daya jangkauan yang lebih luas. Selain itu, pembelajaran ini juga mampu memfasilitasi siswa belajar lebih banyak serta lebih bervariasi. Ketelitian dan kejelian dalam pengolahan dan penerimaan informasi yang disajikan lebih ditekankan kepada siswa saat pembelajaran *online* ini. Hal inilah yang membedakannya dari pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan sebelumnya. Dalam *online learning*, selain ada materi pembelajaran *online* juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara *online*. Jadi perbedaan pokok antara pembelajaran *online* dengan sekedar materi pembelajaran *online* adalah adanya interaksi yang terjadi selama pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran terdiri dari interaksi antara pembelajar dengan pengajar dan atau fasilitator (pengajar), dengan sesama pembelajar lainnya, dan dengan materi pembelajarannya itu sendiri (Tian Belawati, 2019: 6).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) juga menerapkan pembelajaran *online* pada masa pandemi ini. Tujuannya, agar tali rantai penyebaran Covid-19 terputus dan pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi dapat dikenalkan kepada anak sejak dini. Selain itu, juga untuk mengingatkan pengetahuan anak tentang pentingnya sekolah melalui aktivitas pembelajarannya. Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Kautsar merupakan salah satu sekolah PAUD yang menyelenggarakan pembelajaran *online*. Sekolah yang beralamat di Desa Curug, Gunungsindur, Kabupaten Bogor ini tetap memberikan pengalaman belajar melalui permainan dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak karena menyadari bahwa anak usia dini

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.

Vol. 2, No. 3,
November
2021,
pp. 274-282

e-ISSN:
2722-2004

**The
Implementation
of Online
Learning Model
during
Pandemic
Through
WhatsApp
Media at
TK Al-Kautsar**

Nurhikmah,
Siti Maemunah,
Dalilah,
Y. Susilawati,
Diah Ningrum

tengah berada pada fase *golden age*. Menurut pendapat Bilher dan Snowman yang dikutip oleh Masitoh (2003: 1) menekankan anak usia dini kepada anak usia 2,5 tahun sampai dengan usia 6 tahun. Di usia emas ini (0-6 tahun) perkembangan dan pertumbuhan anak sangatlah pesat, sehingga kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan karakternya perlu difasilitasi agar terbentuk sesuai usia perkembangannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat di TK Al-Kautsar, guru mengimplementasikan model pembelajaran *online* menggunakan aplikasi WhastsApp sebagai media pembelajaran *online* untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa serta melibatkan orang tua untuk ikut andil dalam membantu pihak sekolah menstimulasi anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran *online*, terlihat kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran *online* serta kurang memahami materi yang disampaikan. Seperti halnya tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi saat *videocall*, tidak mengerjakan tugas mandiri, dan kurangnya respons siswa terhadap penjelasan guru. Berikut beberapa manfaat pembelajaran *online* antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan pemanfaatan multimedia secara efektif dalam pembelajaran
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran *online*.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama (Yusuf Bilfaqih, 2015: 4).

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Dalam KBBI, implementasi berarti penerapan. Menurut Browne dan Wildovsky, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Arinda Firdianti, 2018: 19)

Dari latar belakang di atas, maka pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pendampingan kepada guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *online* menarik dan menyenangkan melalui media WhatsApp serta pendampingan terhadap siswa sehingga suasana yang disenangi oleh siswa dalam belajar tercipta agar mereka dapat menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran *online* selama pandemi yang mana hasilnya dapat diberikan sebagai rekomendasi kepada sekolah dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di TK Al-Kautsar, Perum Garuda Desa Curug, Gunungsindur, Kabupaten Bogor. Dengan subjek Pengabdian Kepada Masyarakat siswa kelompok B sebanyak 14 siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada tanggal 15 Februari 2021 sampai dengan 2 Maret 2021.

Dalam kegiatan ini, data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Metode wawancara terstruktur

digunakan oleh peneliti yaitu dengan menyusun daftar pertanyaan sebelumnya Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Deddy Mulyana, 2006: 180). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai implementasi model pembelajaran *online* di masa pandemi melalui media WhatsApp di TK Al-Kautsar Desa Curug, Gunungsindur, Kabupaten Bogor. Observasi dilakukan secara langsung dengan melihat pengimplementasian model pembelajaran *online* masa pandemi melalui Media WhatsApp di TK Al-Kautsar Desa Curug Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor. Selanjutnya, seluruh kegiatan tersebut didokumentasikan dan dideskripsikan dalam artikel ilmiah. Penjabaran deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain (Rasimin, 2018: 12). Hal tersebut yang melandasi deskripsi pengabdian masyarakat ini untuk menjadi landasan dalam pengkajian fenomena-fenomena

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Al-Kautsar didirikan pada 2004 yang berlokasi di Jl. Pancawarna 1 Griya Cendikia Garuda Blok 1 No 14 RT.06/ RW.09 di Desa Curug Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor 16340. Berdiri karena permintaan masyarakat yang merasa memerlukan lembaga pendidikan khusus untuk anak usia dini yang tujuannya agar anak usia dini dapat mengetahui dunia pendidikan, dan mengetahui tentang sekolah, agar ketika memasuki pendidikan dasar anak usia dini tersebut dapat siap dari 6 aspek perkembangannya untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. Selanjutnya TK Al-Kautsar sendiri mendapat izin dari pemerintah pada 2009 dan masih tetap eksis hingga saat ini.

TK Al Kautsar memiliki visi yaitu menjadi partner orang tua dalam mewujudkan generasi cerdas, komprehensif di tahun 2025. Sedangkan misinya yaitu menjawab harapan masyarakat dalam membentuk generasi yang cerdas komprehensif serta mewujudkan sekolah yang berbasis lingkungan dengan kebersamaan dan kekeluargaan sehingga meningkatkan kesejahteraan warga sekolah. Sekolah ini juga bertujuan agar anak memiliki sikap atau perilaku yang mendukung keterampilan hidup. Perilaku ini ditunjukkan dengan memiliki dorongan kuat untuk beramal saleh, baik secara individu maupun secara sosial, berakhlak terpuji, memiliki kecerdasan emosional, sosial, moral, dan spiritual. Cinta dan terampil dalam pengembangan ilmu. Mewujudkan anak yang sehat, cerdas dan gemar berbuat baik. Menjadi lembaga rujukan di Kab. Bogor

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.

Vol. 2, No. 3,
November
2021,
pp. 274-282

e-ISSN:
2722-2004

The
Implementation
of Online
Learning Model
during
Pandemic
Through
WhatsApp
Media at
TK Al-Kautsar

Nurhikmah,
Siti Maemunah,
Dalilah,
Y. Susilawati,
Diah Ningrum

Gambar 1. Zoom Meeting pembukaan kegiatan Pengabdian Masyarakat

TK Al-Kautsar menerapkan model pembelajaran sentra. Di mana model pembelajaran ini diterapkan dengan berpusat pada peserta didik, sehingga dalam pembelajaran anak dapat memiliki pengalaman bermakna. Adapun sentra yang ada pada TK Al-Kautsar di antaranya ada sentra imtak, sentra persiapan, sentra bahan alam, dan sentra seni.

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan temukan di TK Al-Kautsar, TK mengikuti arahan pemerintah dengan tidak mengadakan pembelajaran tatap muka guna untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19, dan mengganti kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran secara *online*. Dalam menerapkan pembelajaran di masa pandemi sekolah mengadakan kolaborasi dengan wali siswa, bagaimana pendidikan ini agar bisa tetap berjalan sebagaimana mestinya. Maka dari itu, sekolah mengadakan koordinasi dengan yayasan, guru, wali siswa dan semua elemen yang ada untuk menyiasati pendidikan ini tetap berjalan walau di masa pandemi. Dan akhirnya disepakati untuk mengadakan pembelajaran *online* selama 2 hari dan tiga harinya melakukan penugasan.

Model pembelajaran *online* yang diterapkan di TK Al Kautsar dengan memanfaatkan media WhatsApp untuk menyampaikan materi baik secara langsung ataupun melalui penugasan. Kegiatan pembelajaran *online* dilaksanakan 2 hari dan 3 harinya penugasan. Alasan menggunakan media WhatsApp saja untuk sementara ini, karena kalau Whatsapp sudah banyak diketahui orang. Jadi tidak mempersulit orang tua ataupun siswa.

Pada saat penyampaian materi/tema kepada siswa, guru melibatkan kerja sama dengan orang tua dengan memberikan arahan kepada orang tua untuk membantu menstimulasi perkembangan siswa terkhusus untuk kelompok B berjumlah 14 siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pembelajaran *online* berbasis WhatsApp merupakan jenis pembelajaran asinkronis karena pembelajaran dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan. Tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan kapan saja, setelah siswa mempelajari materi yang diberikan juga sebelumnya.

Berdasarkan skema interaksinya, TK Al Kautsar menerapkan pembelajaran sinkronis dan asinkronis. Pembelajaran sinkronis diterapkan saat dimungkinkannya interaksi langsung antara guru dan siswa, misalnya melalui *videocall* WhatsApp. Dalam melakukan *videocall* atau WhatsApp guru melakukan pijakan awal kepada anak seperti mengabsen, menanyakan kabar, doa bersama, memberi semangat, bernyanyi bersama. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan main dengan menggunakan media yang telah dirancang oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan tutorial video menggunakan WhatsApp serta menjelaskan materi atau tema pembelajaran yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Dari hasil kegiatan diketahui, pembelajaran *online* yang diterapkan oleh guru terlihat sudah siap. Hal ini tergambarkan melalui bagaimana guru memahami hakikat pembelajaran *online* itu sendiri. Selain jaringan internet dalam penggunaannya, pembelajaran *online* juga mengharuskan terjadinya interaksi antara siswa dengan gurunya, juga dengan materi pembelajaran itu sendiri.

Tidak semua guru mahir dalam mengaplikasikan sarana pembelajaran *online*. Masih banyak di antara guru tersebut yang belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat dalam proses pembelajaran *online*. Hal ini tidak semata-

mata dipengaruhi oleh faktor usia para guru, karena terlihat guru yang masih berusia muda pun kadang kala masih menghadapi kesulitan baik dalam penguasaan perangkat maupun menangani koneksi jaringan internet.

Pembelajaran asinkronis terjadi jika guru dan siswa melaksanakan pembelajaran tidak dalam satu waktu yang sama. Seperti halnya siswa diberikan tugas oleh guru dan siswa mempelajari serta mengerjakan tugas dengan mengirim tugasnya melalui media WhatsApp baik berupa dokumen hasil karya ataupun video yang dibuat untuk di berikan kepada guru.

Gambar 2. Pembelajaran *online* asinkronis

Gambar 3. Pembelajaran *Online* Asinkronis

Pembelajaran *online* yang dilakukan di TK Al Kautsar menggunakan WhatsApp, dirasa cukup untuk ukuran anak usia Dini. Penggunaan WhatsApp tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Namun pembelajaran dapat diikuti dengan baik adalah hal yang terpenting.

Adapun yang menjadi faktor pendukung pada pembelajaran *online* menggunakan media WhatsApp adalah:

1. Guru dapat dengan cepat merespons pertanyaan siswa saat proses pembelajaran dilaksanakan sehingga interaksi antara guru dan siswa terasa begitu dekat.

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.

Vol. 2, No. 3,
November
2021,
pp. 274-282

e-ISSN:
2722-2004

The
Implementation
of Online
Learning Model
during
Pandemic
Through
WhatsApp
Media at
TK Al-Kautsar

Nurhikmah,
Siti Maemunah,
Dalilah,
Y. Susilawati,
Diah Ningrum

2. Guru dan siswa mendapat pengalaman baru dari pembelajaran yang dilakukan melalui media WhatsApp di mana siswa dan guru mendapat pengetahuan bagaimana menggunakan media tersebut

3. Selain itu, bantuan kuota gratis dari pemerintah untuk siswa dan guru sangat mendukung proses kegiatan belajar yang dilakukan secara *online*.

Sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran *online* adalah sebagai berikut:

1. Waktu yang singkat membuat guru dan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran.

2. Jaringan internet yang terkadang tidak mendukung.

3. Fasilitas dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Selain guru dan siswa, pembelajaran *online* berbasis WhatsApp ini juga memudahkan orang tua. Dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, guru melakukan kunjungan dan pendampingan di rumah siswa yang mengalami kesulitan agar siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Hal ini dimungkinkan kepada siswa yang jarak rumahnya tidak terlalu jauh dari sekolah. Tindakan ini merupakan langkah konkret yang dilakukan oleh guru untuk memastikan bahwa siswa tidak mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran.

Pembelajaran *online* dimaksudkan agar siswa dapat mengasah wawasan dan kreativitasnya dalam menambah pengetahuan karena banyaknya dan terbukanya informasi yang dapat diakses.. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan diketahui bahwa siswa memiliki tingkat kesiapan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari kemampuan siswa dalam mengakses pembelajaran melalui *handphone*. Dengan *handphone* ini, siswa dapat dengan mudah mengikuti kelas melalui WhatsApp. Namun, tentu saja, selain alat, kesiapan mental siswa juga perlu diperhatikan. Pembelajaran yang sebelumnya dibimbing langsung oleh guru secara tatap muka, tentu akan terasa berbeda saat siswa melaksanakan pembelajaran melalui tatap maya. Perbedaan ini begitu terasa karena tidak sedikit siswa yang masih sulit dalam mengikuti pembelajaran *online* sehingga perlu dilakukan pendampingan secara langsung.

Di lapangan, masih banyak ditemui guru yang belum memahami hakikat pembelajaran *online*. Bagi mereka, terpenting adalah memberikan tugas kepada siswanya agar siswanya terus saja disibukkan oleh tugas sekolah. Padahal, anggapan ini sangatlah salah. Hal ini malah akan membebani siswa hingga bisa menjadi stres. Padahal, yang terpenting dalam pembelajaran *online* adalah bagaimana proses belajar siswa dapat terlaksana, seperti mencari ilmu, pengetahuan, juga wawasan yang lebih luas lagi menggunakan media internet. Tugas guru adalah mengarahkan dan memantik sisi kritis dan kreatif siswa. Inilah yang semestinya menjadi perhatian guru saat pelaksanaan pembelajaran *online* agar kualitas pembelajaran baik dari guru maupun siswanya dapat mengalami peningkatan.

Gambar 4. Penyerahan plakat pengabdian masyarakat

Dari hasil pendampingan tim pengabdian masyarakat terhadap guru dan siswa dapat terlihat dari terlaksananya aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan, mudah dipahami dan siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri. Dengan adanya program visitasi dari tim pengabdian masyarakat terhadap orang tua dan siswa ketika pembelajaran *online* berlangsung, maka kesulitan-kesulitan yang dihadapi terkait pembelajaran *online* dapat segera teratasi.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim di TK Al-Kautsar Tahun Pelajaran 2020/2021, mengenai implementasi model pembelajaran *online* masa pandemi melalui media WhatsApp dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. WhatsApp dipilih sebagai media pembelajaran *online* oleh para guru sehingga diperlukan bantuan internet untuk dapat menghubungkannya.
2. Dilihat dari tingkat kesiapannya, para guru tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya guru yang terkendala dalam pelaksanaan pembelajaran *online* melalui WhatsApp. Kendala-kendala tersebut di antaranya, guru masih belum dapat menemukan metode yang tepat dalam hal memantau aktivitas belajar dari rumah. Mereka tidak dapat mengetahui apakah siswa mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan atau tidak. Dalam hal ini, para guru mengharapkan partisipasi orang tua untuk dapat memantau dan memastikan siswa benar-benar melaksanakan pembelajaran di rumah. Didasari rasa kekhawatiran ini, akhirnya para guru beranggapan, dengan memberi banyak tugas akan dapat memastikan anak belajar di rumah, padahal hal itu hanya akan memberikan beban bagi siswa mereka.
3. Dilihat dari siswanya, para siswa di TK Al Kautsar tergolong cukup siap dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Hal ini terlihat dari kepemilikan *handphone* yang dapat mendukung kesuksesan pembelajaran *online* ini. Dengan *handphone* ini, siswa dapat dengan mudah mengikuti kelas melalui WhatsApp. Melalui pembelajaran *online* ini, proses belajar siswa dapat terlaksana dengan baik, seperti

KANGMAS is a journal published by Neoelectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.

Vol. 2, No. 3,
November
2021,
pp. 274-282

e-ISSN:
2722-2004

The
Implementation
of Online
Learning Model
during
Pandemic
Through
WhatsApp
Media at
TK Al-Kautsar

Nurhikmah,
Siti Maemunah,
Dalilah,
Y. Susilawati,
Diah Ningrum

mencari ilmu, pengetahuan, juga wawasan yang lebih luas lagi menggunakan media internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Bilfaqih, Yusuf & Qomarudin. M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: CV Gre Publishing.
- Handayani, S. (2019). *Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran berbasis Cooperative Learning*.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hunaepi, dkk. (2014). *Model Pembelajaran Langsung ; Teori dan Praktik*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Masitoh, dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyana, D. (2006). *Metodelogi Pengabdian Kepada Masyarakat Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah dan Eni, F.F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rasimin. (2018). *Metodelogi Penelitian; Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.